

**APLIKASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK BERGAUL  
SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**RISNAWATI**

**NIM : 105 192 191 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440 H – 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

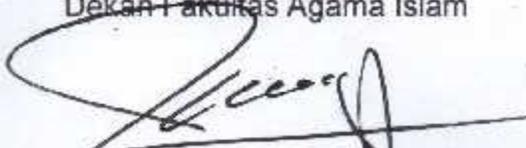
Skripsi saudara Risnawati NIM 105 192 191 14 yang berjudul "Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar" Telah diujikan pada Hari Sabtu 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H  
06 Oktober 2018 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)
Penguji II	: Alamsyah, S.Pd.I., M.H.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A.	(.....)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewangri, M. Pd. I.  
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan siding Munaqasyah pada:

Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : RISNAWATI

Nim : 10519219114

Judul Skripsi : "APLIKASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK BERGAUL SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN:0931126249

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag
3. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M. Pd.
4. Alamsyah, S.Pd.I., M,H

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN: 0917100101

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risnawati  
Nim : 10519219114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( Plagiat ) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Muharram 1440 H  
09 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

**Risnawati**  
**NIM 10519219114**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar  
Nama : Risnawati  
Nim : 10519219114  
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Muharram 1440 H  
20 September 2018 M

Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.  
NIDN:00301 16012

Pembimbing II



Mahlani Sabae, S. Th.I., M.A.  
NIDN:0920085901

## ABSTRAK

**Risnawati. 10519212114.** Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Bergaul Siswa Smp Unismuh Makassar. (dibimbing oleh Maryam dan Mahlani Sabae).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap akhlak bergaul siswa Smp Unismuh Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini memakai Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PAI 5 orang dan semua siswa-siswi yang keseluruhan berjumlah 82 orang. Adapun teknik yang di gunakan adalah teknik penarikan sampel secara *Porpositive Sampling* yakni sample di ambil secara langsung yaitu kelas VII-A1 Putri, VII-A2 Putri yang berjumlah 28 siswa yang di ambil secara acak dan sampel 15 orang siswa di khususkan kepada Aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap akhlak bergaul siswa, dan yang diwawancarai 3 orang guru dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa Aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa di Smp Unismuh Makassar sangatlah beragam, ada beberapa siswa yang sudah bagus akhlaknya, dan ada juga beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki akhlaknya, dan mungkin adanya faktor dari luar sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki misalnya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, untuk itu siswa-siswi masih perlu mengembangkannya melalui rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat mendalami agamanya. Untuk itu akan menjadi bahan informasi dan masukan tentang bagaimana Akhlak bergaul siswa di sekolah khususnya di SMP Unismuh Makassar.

**Kata Kunci :** Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan alhamdulillah dan syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar ”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Abd. Haris dan ibunda St. Harina yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan

skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. dan Mahlani Sabae, S.Th.I.,M.A. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Semua sahabat-sahabatku Annisa, Nurindah, Indasari, Devi sri rahayu, Hilal Jamal, penulis Ucapkan terima kasih karena selalu memberikan semangat dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2014 Pendidikan Agama Islam , terima kasih atas dukungannya.

10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.*

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Makassar, 05 Muharram 1440 H  
16 September 2018 M

**Peneliti**

**RISNAWATI**

**10519219114**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pendidikan Aqidah Akhlak .....	10
B. Pengertian Aqidah Akhlak.....	11
1. Pengertian Aqidah .....	11
2. Tujuan Aqidah Akhlak.....	12
3. Pengertian Akhlak.....	13
4. Pembagian Akhlak.....	15
a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji).....	16
b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela).....	17

5. Pembentukan Akhlak.....	19
6. Pembinaan Akhlak.....	20
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .	21
a. Lingkungan Keluarga .....	22
b. Lingkungan Sekolah.....	23
c. Lingkungan Masyarakat .....	24
C. Akhlak Dalam Bergaul.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	28
E. Instrument Penelitian .....	29
F. Teknik Analisa Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objek Penelitian.....	32
B. Distribusi Data .....	40
C. Bentuk Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar..	41
D. Aplikasi pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Unismuh Makassar .....	46
E. Pengaruh Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi Siswa .....	28
Table 3.2 : Jumlah Sampel Siswa.....	29
Tabel 4.1 : Sarana Sekolah .....	37
Tabel 4.2 : Data Pengajar .....	38
Tabel 4.3 : Data Karyawan .....	39
Tabel 4.4 : Jumlah Peserta Didik SMP Unismuh .....	40
Tabel 4.5 : Pernyataan Siswi membantu guru dan staff ketika butuh bantuan.....	41
Tabel 4.6: Pernyataan siswi membantu teman, ketika kesusahan.....	42
Tabel 4.7:Pernyataan siswi selalu patuh dan hormat terhadap guru ...	43
Tabel 4.8:Pernyataan siswi berusaha untuk menjalin hubungan baik. dengan guru.....	44
Tabel 4.9:Pernyataan Siswi pada saat jam mata pelajaran Aqidah Akhlak guru selalu tepat waktu .....	46
Tabel 4.10:Pernyataan siswi pada saat mengajar, guru menggunakan metode yang menarik .....	47
Tabel 4.11:Pernyataan Siswi, guru aqidah akhlak memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan .....	48
Tabel 4.12:Pernyataan Siswi, guru aqidah akhlak selalu menasehati siswa dengan bahasa yang lembut.....	49
Tabel 4.13: Pernyataan siswi mudah memaafkan teman apabila teman berbuat salah .....	51
Tabel 4.14: Pernyataan Siswi Pada saat jam mata pelajaran berlangsung, ada teman yang ribut, apakah anda menegur teman anda dengan santun dan sopan .....	52
Tabel 4.15: Pernyataan Siswi Pada saat ada teman yang butuh bantuan, apakah anda ikhlas akan menolongnya .....	53
Tabel 4.16: Pernyataan Siswi khawatir dengan teman, apabila ketinggalan mata pelajaran .....	54
Tabel 4.17: Pernyataan Siswi pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak anda sering absen (bolos.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak di capai, dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah dan tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

---

<sup>1</sup> Redjha Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, ( Cet:II, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11

masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak.<sup>2</sup>

Dalam bab II Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>

Karenanya pemerintah berkebijakan menambah jam mata pelajaran pendidikan agama pada kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana ditegaskan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama (Dirjen Pendis Kemenag) Nur Syam, yang diberitakan 26 Januari 2013 yang lalu. Yaitu bahwa semangat penambahan jam pelajaran pendidikan agama pada kurikulum baru itu adalah untuk memperbaiki moral bangsa<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Atiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah Bustami A. Ghani Dhjohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). h. 54

<sup>3</sup> Depdiknas 2003, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas). h. 667

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jakarta: Depdiknas 2004). h.264

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. Sedangkan menurut M. 'Athiyah al-Abrasyi mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan aqidah akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.<sup>5</sup>

Anwar Masy'ari juga berpendapat bahwa:

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhi perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga mencurigai dan tidak ada persengketaan diantara hamba Allah.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. Dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat.

---

<sup>5</sup> Al Abrasyi, M. Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press, 1996), h. 140

<sup>6</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an*, (Surabaya:Bina Ilmu 2007). h. 25

Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mempelajari akhlak adalah agar peserta didik memahami akhlak dengan benar. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat An-Nahl' ayat 44 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur-an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”<sup>7</sup>

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan “Sesungguhnya Bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al Fattah*, Jakarta Selatan:Mikraj Khazanah Ilmu. h. 137

<sup>8</sup> Umar Beradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda*, (Surabaya:Pustaka Progressip, 1992,). h. 1

Akan tetapi dalam perjalanannya akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tata krama saja. Akhlak kehilangan substansi filosofinya. Tidak heran jika saat ini, moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akut akibatnya, keshalihan ritual seringkali tidak berkolerasi positif dengan keshalihan sosial, padahal akhlak merupakan ujung tombak agama. Inilah saatnya untuk menghidupkan akhlak kembali. Berdasarkan penelitian masih dijumpai siswa yang suka membolos, masih ada siswa yang tidak menghormati guru-gurunya, masih ada siswa yang suka berkata-kata kotor, dan masih dijumpai siswa yang suka meninggalkan sholat lima waktu, padahal itu semua adalah merupakan bagian dari akhlak yang tidak lain merupakan bagian dari ibadah.

Dalam hal ini pemberi teladan kepada anak-anak adalah guru-guru dan orang tua. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasihat. Jika perilaku orang tua atau guru berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat-nasihatnya, nisacaya kegiatan belajar mengajar itu gagal. Di antara berbagai hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya adalah:

1. Seorang guru harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta.
2. Seorang guru tidak boleh memanjangkan kukunya, agar anak tidak meniru memanjangkan kuku.

3. Seorang guru harus menjaga kebersihan giginya agar anak-anak pun senantiasa mementingkan kebersihan gigi.
4. Seorang guru tidak boleh membuang sampah sembarangan.
5. Bagaimana pun marahnya, seorang guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan agar anak-anak tidak menirunya.
6. Seorang guru harus berusaha menghindarkan diri dari berdandan yang berlebihan atau mengecat kukunya agar tidak menghilangkan kemurnian anak-anak.
7. Seorang guru harus memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan menasihatinya dengan bahasa yang lembut tanpa bermaksud memanjakan, agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku santun terhadap orang lain.

Dari gambaran di atas jelaslah bahwa pengendalian diri seorang guru di depan anak-anak lebih penting daripada kemampuannya mengajarkan aritmetika atau bahasa asing. Dalam Tarbiyatul Awlad fil Islam, Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa”

“Keteladanan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk aspek spiritual, dan sosial anak.”<sup>9</sup>

Oleh karena itu penulis melakukan observasi untuk mengetahui, sejauh mana keberhasilan guru dan menemukan letak kendala pada saat guru memberikan pembelajaran akidah akhlak kepada siswa akan pentingnya menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman pengamalan, serta menyebar luaskan ajaran islam dalam berbagi aspek kehidupan serta dapat mengimplementasikan kedalam dunia nyata demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Maka dari itu penulis juga meneliti peranan para guru, terlebih khususnya guru PAI dan guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam pemberian pengajaran yang baik dan imbauan kepada siswa tentang Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap akhlak dan bergaul siswa SMP Unismuh Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang muncul, berikut ini :

1. Bagaimana bentuk akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana aplikasi pembelajaran aqidah akhlak di SMP Unismuh Makassar ?

---

<sup>9</sup> Jaudah Muhammad Awwad., *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta:Gema Insani Press,1995). h. 13

3. Apa saja pengaruh aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui aplikasi pembelajaran aqidah akhlak di SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan dan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan terhadap dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pendidikan islam tentang materi aqidah akhlak sehingga dapat berguna bagi penerapan pendidikan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
2. Dengan adanya penelitian tentang aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa pada tingkat SMPN, SMP Muhammadiyah, SMP Madrasah dan seajarnya diharapkan memberi kontribusi besar. Disamping menambah wawasan dan cakrawala berfikir serta pengalaman langsung dilapangan, juga dapat menjadi

landasan paradigmatik dalam membangun seperangkat perencanaan pembelajaran yang optimal guna peningkatan frekwensi pemberdayaan Pendidikan Agama Islam dengan tinjaun masalah aqidah, akhlak, etika dan moralitas siswa, Khususnya SMP Unismuh Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Aqidah Akhlak

Usaha pendidikan bukanlah semata mata mengetahui belaka, tetapi lebih dari usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan. Hal ini dijelaskan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan kata “pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>9</sup>

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>10</sup>

Pengetahuan tentang baik buruk dalam pengertian akhlak adalah merupakan salah satu topik utama dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Seorang filsuf Yunani Socrates yang sangat yakin bahwa orang yang berbuat baik (benar) apabila ia mengetahui apa yang baik bagi

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Buku, *Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 22

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1980), h. 19

dirinya. Perbuatan buruk (salah) terjadi karena kurangnya pengetahuan manusia tentang apa yang baik.<sup>11</sup>

Dari pembahasan di atas tidak mengherankan jika kemudian pendidikan akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik secara jasmani dan rohani.

## **B. Pengertian Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Aqidah**

Secara etimologi aqidah berakar dari kata 'aqada - ya'qidu – 'aqdan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.<sup>12</sup> Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Menurut Imam Al -Ghazali menyatakan,

Apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>13 Tokoh Filsafat Etika, *Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), h. 58

<sup>12</sup>Prof. H. Muh. Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Hidayah Karya Agung, 1973). h. 275

<sup>13</sup> Al-Ghazali, *Khulul Al Islam*, (Kwait: Dar Al-Bayan, 1970). h. 17

Sedangkan menurut Abdullah Azzam,

Aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.<sup>14</sup>

Maksudnya pengertian Iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, Hari kebangkitan dan Qadha dan Qadhar-Nya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

## **2. Tujuan Aqidah Akhlak**

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pembiasaan,.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik

---

<sup>14</sup> Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Cet. IV, Jakarta: Gema Insani Press, 1993). h. 17

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.<sup>15</sup>

### 3. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yang sudah mengindonesia, dan merupakan jamak dari khuluq yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>16</sup> Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.

Kata akhlak berasal dari kata khaluqa yang berarti lembut, halus, dan lurus; dari kata khaluqa yang berarti “bergaul dengan akhlak yang “baik” juga dari kata takhaluqa yang berarti “watak”. Akhlak ialah kesatriaan, kebiasaan, perangai, dan watak. Definisi akhlak ialah: kaidah-kaidah ilmiah untuk menata dan mengatur perilaku manusia.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus AlMunjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di

---

<sup>15</sup> Abdullah Bin ‘Abdul Hamid Al Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor:Pustaka Ibnu Katsir, 2005). h. 165

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, (Cet. XXV, Surabaya:Pustaka Progressif, 2002), h. 364

dalam darul ma'arif dikatakan: "akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".<sup>17</sup>

Menurut H. Yunahar Ilyas, bahwa:

Akhlak berasal dari bahasa arab, secara etimologis adalah berasal dari bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Atau berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk berarti yang diciptakan, dan khalq yang berarti penciptaan. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, bahwa:

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh manusia, menjelaskan tujuan apa yang hendak dicapai manusia dengan perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagaman menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak. Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang di cerminkan dalam ucapan, sikap

---

<sup>17</sup> M. Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta : 2000), h. 23

<sup>18</sup> H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta, LPPI 1992). h. 33

<sup>19</sup> Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 2012). h. 62

dan perbuatan. Dalam kerangka yang lebih luas lagi, berakhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun diambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata itu tidak ditemukan dalam Al-Quran.<sup>20</sup>

Kata akhlak atau khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an sebagai berikut: QS Al-Qalam:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>21</sup>

Pengertian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I Jakarta: Balai Pustaka, 1998). h. 667

<sup>21</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al Fattah*, Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu. h. 284

#### 4. Pembagian Akhlak

Baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia , maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitupun sebaliknya.<sup>22</sup> Ada 2 (dua) penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: akhlak mahmudah (fadilah) dan akhlak mazmumah (qabihah). Di samping istilah tersebut Imam al-Ghazali menggunakan juga istilah 'munjiyat' untuk akhlak mahmudah dan 'muqlikhat' untuk yang mazmumah.

##### a. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji) Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.<sup>23</sup> Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya. Akhlak terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

---

<sup>22</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung:CV. Diponegor, 1988), h. 35

<sup>23</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Pres, 2011). h. 197

Beberapa akhlak terpuji dapat disimpulkan ciri pokoknya, yaitu:

1. Keimanan: Ciri pokok akhlak terpuji adalah keimanan karena iman merupakan landasan pokok keagamaan, artinya pelaksanaan agama seseorang sangat bergantung pada kualitas imannya. Semakin tinggi kualitas iman seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah dan akhlaknya.
2. Taqwa: Taqwa merupakan tujuan pokok dari segala bentuk kehendak, perilaku dan perbuatan keagamaan seseorang dalam mencapai kebahagiaan lahir.
3. Amal saleh: Amal saleh adalah perwujudan aktual iman seseorang yakni sebagai bukti konkrit dari kualitas pribadi, perwujudan kata hati dan penjabaran lahir dan batinnya. Amal saleh juga merupakan usaha preventif (penjagaan) dari aktualisasi iman yang tidak sesuai dan penjagaan diri dari sifat tercela.

#### **b. Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)**

Pembahasan akhlak tercela didahulukan dengan maksud agar dapat melakukan terlebih dahulu usaha takhalli, yaitu mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisinya (tahalli) dengan sifat-sifat terpuji. Kemudian melakukan tajalli, yaitu tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Ilahi. Pada dasarnya sifat dan perbuatan tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

## 1. Maksiat lahir

Maksiat lahir artinya melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syari'at Islam, dan perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang berakal, baligh dan tidak dalam keadaan terpaksa.

Maksiat yang bersifat lahiriyah adakalanya berupa maksiat yang dilakukan oleh lisan, telinga, mata, tangan dan lain sebagainya, seperti berkata kotor, bohong, mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, melihat aurat orang lain yang bukan mahram, menggunakan tangan untuk mencuri, merampas, mengurangi timbangan dan lain sebagainya.

## 2. Maksiat Batin

Maksiat batin berasal dari hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Hati memiliki kondisi yang labil, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan yang mempengaruhinya, kadang baik, simpati dan penuh kasih sayang, tetapi di lain waktu menjadi jahat, pendendam, pemarah dan lain sebagainya.

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena bersifat abstrak dan lebih sulit untuk dihilangkan.

Adapun obat untuk mengatasi akhlak tercela ada dua cara, yaitu:

Untuk menghindari sifat- sifat tercela ialah bergaul dengan orang-orang yang saleh, karena pergaulan yang tidak islami akan

membawa malapetaka bagi diri kita, selektif dalam memilih teman, selalu mendekati diri kepada Allah Swt., menjauhkan diri dari tempat-tempat yang didalamnya terdapat maksiat, meneladani kehidupan para nabi dan rasul serta orang-orang yang saleh.<sup>24</sup>

### **5. Pembentukan Akhlak**

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang paling kecil atau yang menghadapi hal yang paling sepele. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Pada mulanya

---

<sup>24</sup> Zahrudin AR., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1994), h. 157-158

keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter (khuluq).

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material (artifacts) maupun non material (konsepsi/ide). Jadi akhlak yang baik itu (akhlak al-karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada aqidah dan syari'ah dalam memmanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan.

Di dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan Iman. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan Iman itu pada perilaku, ucapan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

## **6. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina (negara dsb). Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap

selanjutnya akan mempermudah menghasilkan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam.

Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah swt. dan cerdas. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.<sup>25</sup>

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

### **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang.<sup>26</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, meliputi:

---

<sup>25</sup> Al Miskawih, Abu Ali Ahmad, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Beirut:Mizan tt, 1994). h. 423

<sup>26</sup> Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo:CV. Dwiputra Pustaka Jaya 2012), h. 39

#### a. Lingkungan keluarga

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan al-quran dan sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut:

Pertama, Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-

anaknyanya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, karena ibunyalah yang pertama dikenal oleh anaknya dan sekaligus menjadi temannya yang pertama yang dipercayai.

Disamping ibunya, ayah juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akhlak anak, dimata anak, ayah merupakan seseorang yang tertinggi dan terpandai diantara orang-orang yang di kenal dalam lingkungan keluarga, oleh karena ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh gaya pekerjaan anaknya. Dengan demikian, maka sikap dan perilaku ayah dan ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.<sup>27</sup>

#### b. Lingkungan sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Disekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai

---

<sup>27</sup> An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat.* (Jakarta:Gema Insani, 1995.), h. 321

dengan ajaran Islam. Bahkan diluar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.<sup>28</sup>

Kalau di rumah anak bebas dalam gerak- geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturan- aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan- peraturan yang ada ditetapkan. Berganti- gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suritauladannya, suasana yang tidak sebebaskan dirumah anak- anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.<sup>29</sup>

### c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” maka

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 545-555

<sup>29</sup> Hj. Juwiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010),

dapat disebut; baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, sekolahnya teman-temannya, dan sebagainya. Atau lingkungan psikologis seperti cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya dan lain sebagainya. Faktor lingkungan dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang.<sup>30</sup>

### **C. Akhlak Dalam Bergaul**

Islam jelas mengajarkan dan mendorong manusia agar melakukan pergaulan dalam rangka mengenal satu dengan yang lainnya (dalam rangka ta'aruf), pertanyaannya yang muncul kemudian ialah bagaimana pergaulan mesti dilakukan dengan tidak melanggar ajaran islam, ketika harus bergaul dengan teman sebaya, dengan sesama jenis, dengan lain jenis dan dengan orang yang beda agama.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu Islam menunjukkan ketinggian dan keluhuran ajarannya, karena pada prinsipnya ajaran Islam justru memberi ruang seluas-luasnya pada manusia untuk melakukan pergaulan sesama manusia, meski berbeda agama, jenis kelamin, warna kulit, adat istiadat, budaya, bahasa, suku bangsa dan lainnya.

Akan tetapi pergaulan itu adalah yang dilandasi oleh etika dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya serta menghormati harkat dan martabat kemanusiaan. Dengan kata lain pergaulan

---

<sup>30</sup> Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, (Surabaya:Usaha Nasional, tt), h. 185

islami adalah bentuk interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan (*teoisme*), nilai kemanusiaan (*Humanisme*), nilai persamaan (*Egaliterianisme*), nilai perdamaian (*Koeksistentionisme*), dan nilai keadilan (*Justisisme*).

Bertolak dari nilai-nilai tersebut pergaulan islami karenanya tidak memberikan kesempatan kepada manusia untuk melakukan pergaulan bebas tanpa batas, meskipun dengan dalih HAM dan kebebasan. Budaya *fre love*, *fre sex*, kumpul kebodan semacamnya yang berakibat timbulnya penyakit *AIDS* yang dialami sebagian umat manusia jelas tidak islami dan bertentangan dengan ajaran islam.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Cet:II, Jakarta:pustaka al-husna, 1998). h. 274

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi obyek penelitian.<sup>27</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMP Unismuh Makassar dan objek penelitian adalah guru PAI dan siswa SMP Unismuh Makassar.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>28</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya (variabel bebas).
2. Akhlak bergaul siswa (variabel terikat).

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXV:Bandung:Alfabeta, 2017), h.14

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IV;Jakarta:PT Rineka Citra, 1998. h. 99

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya obyek yang dijadikan sebagai sasaran peneliti, obyek itulah yang disebut populasi.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>29</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas VII di SMP Unismuh dengan jumlah 82 dan 5 Guru PAI. Jadi jumlah populasi secara keseluruhan 82 sebagai mana pada gambar tabel berikut.

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Populasi Siswa SMP Unismuh Makassar**

No.	Populasi	VII-A1	VII-A2	Jumlah
1.	Siswa Kelas VII Putri	23	25	48
2.	Siswa Kelas VII Putra	17	17	34
Jumlah		40	42	82

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta 2012.), h. 117

secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>30</sup>

Setiap penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi karena disamping menggunakan waktu dan memakan biaya serta keterbatasan lainnya, oleh karena itu perlu adanya sampel yang dapat mewakili dari semua objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.<sup>31</sup>

Berdasarkan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel kelas VII-A1 dan VII-A2 berjumlah 15 peserta didik, dan 3 Guru PAI.

**Table 3.2**

**Jumlah Sampel Siswa, Dan Guru PAI SMP Unismuh Makassar**

No.	Sampel	VII-A1	VII-A2	Jumlah
1.	Siswa Kelas VII	8	7	15
2.	Jumlah	8	7	15

**E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya dan

---

<sup>30</sup> *Ibid* h. 118

<sup>31</sup> Kusumah Wijaya dan Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Indeks, 2011.), h. 107

validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto.

“Alat penelitian pada waktu meneliti menggunakan suatu metode”

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrumen. Beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian yakni Observasi, Angket, wawancara dan Dokumentasi :

1. Observasi, yaitu pengamatan dengan memperhatikan sesuatu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini, dengan menggunakan observasi maka peneliti menggunakan observasi terlibat atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
2. Angket adalah sejumlah pernyataan/ pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang di wawancara atau *interviewed*.

4. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penulisan ini merupakan deskriptif untuk melihat persentase kecenderungan variabel penelitian sesuai dengan rumus yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut <sup>32</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan F = Frekuensi dari setiap jawaban angket  
N = Jumlah responden  
P = Angka Persentasi

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 67

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. KONDISI OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Unismuh Makassar**

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut..

Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama almarhum Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat membuka SMP di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., dan panitia Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd., yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S2 dan S3 nya di Surabaya, kedua beliau itu menggagas SMP UNISMUH Makassar.

Dan pada akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 SMP UNISMUH Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan , maka di susun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh

3 orang yaitu Drs. Kandacong Malle, M.Pd., (bidang Kurikulum), Dr. Pantja Nur Wahidin (bidang administrasi). Muh Zia Ul Haq (bidang kesiswaan), lalu kemudian bidang kesiswaan di ganti oleh Parenta, S.Pd, M.Hum.

Dan pada tahun itu SMP UNISMUH Makassar mendapat persetujuan lisan dari ketua majelis Pendidikan SD dan SMP UNISMUH Muhammadiyah Dr. Zamrani, kemudian pada tahun 2011 Bidang Kesiswaan dilanjutkan oleh Drs. Maryanto Jamhuri, kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S.Pd.I.

## **2. Visi Misi SMP Unismuh Makassar**

### **VISI**

“ Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya”

### **MISI**

- Memantapkan Dasar-dasar ketauhidan dalam segala Aspek.
- Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Tujuan SMP Unismuh Makassar

- Tujuan Jangka Panjang :

Melahirkan kader-kader Muhammadiyah dan calon generasi terbaik bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompotensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi munkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pimpinan persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan karyanya.

- Tujuan Jangka Pendek :

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- c. Meningkatkan disiplin siswa terhadap Tata Tertib Sekolah.
- d. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan.
- e. Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- f. Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- g. Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- i. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

- j. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing.

Keunggulan : a. Pemantapan Pemahaman Agama

- Tadarrus
- Kultum/ Latihan Tablig
- Tertib Ibadah.

b. Sarana Asrama

#### **4. Alamat SMP Unismuh Makassar**

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Unismuh Makassar.

Alamat : Jl. Talasalapang No. 40 D

Kelurahan : Gunungsari

Kecamatan : Rappocini

Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Lokasi Sekolah : Perkotaan

#### **5. Identitas SMP unismuh Makassar**

Nama Yayasan : BPH Universitas Muhammadiyah Makassar

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 2003

Tahun Operasional : 2003

Status Bangunan	:Milik sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	:3 Km
Jarak Ke Pusat Kota	:6 Km
Jumlah Keanggotaan Rayon	:Rayon SMPN 21/10 Sekolah (1 Negeri & 9 Swasta).

#### **6. Identitas Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar**

Nama Lengkap	:Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NIP	:19630802199203.1.002
Pangkat/Gol.	:Pembina/IV
Pendidikan Terakhir	:S3, PPs UNESA Surabaya thn 2008
Jurusan/Program Studi	:Pendidikan Matematika

#### **7. Fasilitas Sekolah SMP Unismuh Makassar**

Kelas Teori	: 13 Kelas
Ruang Guru	: 1
Ruang Kepala Sekolah	: 1
Ruang Wakasek	: 1
Perpustakaan	: 1
Laboratorium Komputer	: 1
Laboratorium IPA	: 1
Tata Usaha	: 1
Koperasi	: 1
Unit Kesehatan Sekolah	: 1

Ruang Musik/Seni	: 1
Ruang BK	: 1
Kamar Mandi Guru	: 2
Kamar Mandi Siswa	: 8
RuangOsis/IPM	: 1
Gudang	: 2
Dapur	: 1
Masjid	: 1

#### 8. Tabel 4.1 Sarana Sekolah

NO.	SARANA	STATUS	JUMLAH	Ket.
1.	Televisi Edukasi	Milik Sendiri	1 Unit	Baik
2.	Lapto / Notebook	Milik Sendiri	4 Unit	Baik
3.	Internet	Milik Sendiri	1 Unit	Baik
4.	Komputer / PC Kantor	Milik Sendiri	3 Unit	Baik
5.	Printer	Milik Sendiri	5 Unit	Baik
6.	LCD Proyektor	Milik Sendiri	6 Unit	
7.	Closed Circuit Television (CCTV)	Milik Sendiri	6 Unit	Baik

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Unismuh Makassar*

### 9. Ketenagaan Sekolah

1. Tenaga Administrasi Yayasan : 5 Orang
2. Tenaga Administrasi Kontrak : 3 Orang
3. Guru DPK : 1 Orang
4. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 30 Orang
5. Guru Tidak Tetap ( GTT) : 5 Orang
6. Tenaga Pengamanan Sekolah : 1 Orang  
(Satpam)
7. Bujang Sekolah : 1 Orang
8. Tukang Kebun : 1 Orang

### 10. Tabel 4.2 Data Pengajar

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Status
1.	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	-	PNS
2.	Drs.Kandacong Melle, M.Pd	Wakasek kurikulum	Fisika	DPK
3.	Muhammad Darwis, S.Pd.I	Wakasek Kesiswaan	Aqidah Akhlak	GTT
4.	Dra. Rosdianah, M.Pd	Guru	BK	GTT
5.	Drs. Rajamuddin, M.Pd	Guru	BK	GTT
6.	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru	AI - Qur'an/Hadist	GTY
7.	Fatmawati, M.P.d	Guru	Bhs. Arab	GTY
8.	Dra. Nurbaya	Guru	IPS	GTY
9.	Syrifuddin, M.Kom	Guru	Kompu-ter	GTY
10.	Hikmah, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris	GTY
11.	Hilmi Hambali, M,Kes.	Guru	Biologi	GTY

12.	Ilmiah, S.Pd., M.Pd.	Guru	Bhs. Inggris	GTY
13.	Suhaenah, S.Pd.	Guru	SKB	GTY
14.	Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd.	Guru	Fisika	GTY
15.	Ahmad Nashir, M.Pd.I	Guru	Bhs. Arab	GTY
16.	Masnaeni, S.Pd.I	Guru	SKI	GTY
17.	Supriadi, S.Pd	Guru	Matematika	GTY
18.	Nurfadilah, S.Pd., M.Pd	Guru	Matematika	GTY
19.	Munir, S.Ag., S.Pd.I	Guru	AIK	GTY
20.	Masnidar, S.Pd	Guru	Penjaskes	PNS
21.	Muh. Ilham Iskandar, S.Pd	Guru	BK	GTY
22.	Ikrar Nusabhakti Mughtar, S.Pd., M.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	GTY
23.	Muhammad Akbar, S.Pd	Guru	Matematika	GTT
24.	Abd. Rahman, S.Pd.I	Guru	Pend. Agama	GTT
25.	Andi Yanuari Ardi, S.Pd.,M.Pd.	Guru	Penjaskes	GTT
26.	Arfiah Ainun Salsabilah S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris	GTT
27.	Sunarto, S.Pd.	Guru	Biologi	
28.	Nurhayati Buamona, S.Pd.	Guru	PKN	GTT
29.	Nur Ahmad, S.Pd.	Guru	IPS	GTT
30.	Abdullah, S.Pd., M.Pd.	Guru	PKN	GTT
31.	Miftahul Masitah,S.Pd.I.	Guru	AI Qur'an/Hadits	GTT
32.	Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia	GTT
32.	St. Aminah, S.Pd.	Guru	Aqidah Akhlak/ Fiqih	GTY

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Unismuh Makassar*

**11. Tabel 4.3 Data Karyawan**

NO.	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Chadidjah, S.Ag.	KTU	PTY	S1
2.	Ridwan Amin	Staf	PTY	S1

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Unismuh Makassar*

**12. Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMP Unismuh Makassar**

TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JENIS KELAMIN	Abi
VII	4	L	25
		L	23
		P	17
		P	17
		<b>JUMLAH</b>	<b>82</b>
VIII	5	L	21
		L	23
		L	22
		P	26
		P	26
		<b>JUMLAH</b>	<b>118</b>
IX	4	L	19
		L	17
		P	19
		P	18
		<b>JUMLAH</b>	<b>73</b>
<b>JUMLAH SEMUA</b>	<b>11</b>	<b>L</b>	<b>150</b>
		<b>P</b>	<b>123</b>
		<b>JUMLAH</b>	<b>273</b>

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Unismuh Makassar*

## **B. Distribusi Data**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disebarakan koresponden yang telah dipilih sebagai sampel. Kemudian data yang di

peroleh dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan persentase dengan menggunakan rumus:

P: Angka persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N: Jumlah frekuensi/Banyaknya individu

Hasil angket kemudian di masukkan ke dalam tabulasi, yang merupakan proses data-data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka di dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

### **C. Bentuk Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar**

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagaman menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak. Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang di cerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Dalam kerangka yang lebih luas lagi, berakhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Bentuk akhlak bergaul siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5 Pernyataan Siswi membantu guru dan staff ketika butuh bantuan**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	11	73,3 %
B	Sering	1	6,7 %
C	Kadang-kadang	3	20 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber data tabulasi angket no. 1*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswi yang selalu membantu guru dan staff ketika lagi kesusahan, ini dapat dilihat bahwa siswi yang selalu membantu dari jumlah 11 orang dengan persentase 73,3 %, menjawab sering 1 orang dengan persentase 6,7 %, menjawab kadang-kadang 3 orang dengan persentase 20 %, dan tidak pernah 0 %. Dengan demikian siswi selalu tersenyum ketika bertemu dengan guru dan teman.

Uraian diatas di kuatkan oleh Drs. Kandacong Malle, M.Pd. yang sempat penulis wawancarai selaku wakasek kurikulum beliau megatakan:

“Iya siswa-siswi di sini selalu membantu tanpa diminta bantuannya”.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi selalu membantu guru dan staff dapat di lihat dari tabel yang menjawab sering 11 orang dengan persentase 73,3 % .

**Tabel 4.6 Pernyataan siswi membantu teman, ketika kesusahan**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	13,3 %
B	Sering	11	73,3 %
C	Kadang-kadang	3	20 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi angket no. 2*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa siswi yang membantu teman, ketika kesusahan yang menjawab selalu 2 dengan persentase 13,3 %, yang menjawab sering berjumlah 11 dengan persentase 73,3 %, yang menjawab kadang-kadang 3 dengan persentase 20 % dan yang menjawab

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Kandacong Malle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum SMP Unismuh Makassar, Hari Rabu 19 September 2018

tidak pernah 0 dengan persentase 0 %. Dengan demikian siswi termasuk membantu teman, ketika lagi kesusahan.

Uraian diatas di kuatkan oleh Drs. Kandacong Malle, M.Pd. yang sempat penulis wawancarai selaku wakasek kurikulum beliau megatakan:

“Iya siswa-siswi sering membantu temannya ketika lagi kesusahan “. <sup>34</sup>

Siswi yang membantu teman, ketika kesusahan dapat di lihat dari uraian di atas siswi yang menjawab sering 11 orang dengan persentase 73,3 %, berarti siswi sangat peduli dengan temannya.

**Tabel 4.7 Pernyataan siswi selalu patuh dan hormat terhadap guru**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	66,7 %
B	Sering	2	13,3 %
C	Kadang-kadang	3	20 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no. 3*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswi yang selalu patuh dan hormat terhadap guru berjumlah 10 orang dengan persentase 66,7 %, yang menjawab sering 2 orang dengan persentase 13,3 %, yang menjawab kadang-kadang 3 orang dengan persentase 20 %, dan yang tidak pernah 0 orang 0%. Dengan demikian siswi selalu patuh dan hormat terhadap guru.

Uraian diatas di kuatkan oleh Drs. Kandacong Malle, M.Pd. yang sempat penulis wawancarai selaku wakasek kurikulum beliau megatakan:

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Kandacong Malle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum SMP Unismuh Makassar, Hari Rabu 19 September 2018

“Iya yang saya lihat siswa-siswi di sini selalu patuh dan hormat terhadap guru tidak ada siswa-siswi yang membangkan, selalu menurut kalau ada yang di suruhkan”.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi selalu patuh terhadap guru dapat di lihat pada tabel persentase yang menjawab selalu 10 orang (66,7%). Dari hasil wawancara dengan ibu Aminah mengatakan siswa-siswi di sini selalu patuh dan menurut tidak ada siswa-siswi yang pembangkan.

**Tabel 4.8 Pernyataan siswi berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan guru**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	66,7 %
B	Sering	4	26,7 %
C	Kadang-kadang	1	6,6 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.4*

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswi selalu dan sering berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan guru, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan 4 orang (26,7%). Tidak adanya siswi yang tidak pernah tidak berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan guru menandakan bahwa tingkat kesadaran siswi dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak masih tinggi.

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Kandacong Malle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum SMP Unismuh Makassar, Hari Rabu 19 September 2018

Uraian diatas di kuatkan oleh Drs. Kandacong Malle, M.Pd. yang sempat penulis wawancarai selaku wakasek kurikulum beliau megatakan:

“Iya siswa-siswi selalu berusaha berhubungan baik dengan guru.”<sup>36</sup>

Siswa-siswi yang berusha untuk menjalin hubungan baik dengan guru dapat di lihat dari uraian di atas sering dan selalu 10 orang (66,7%) dan 4 orang (26,7%).

Menurut Drs. Kandacong Malle, M.Pd. yang sempat penulis wawancarai selaku wakasek kurikulum tentang bentuk akhlak bergaul Siswa SMP Unismuh Makassar beliau mengatakan:

“Kami selaku guru menyatakan bahwa bentuk akhlak bergaul siswa-siswi di sekolah ini sangatlah beragam, ada beberapa siswa yang sudah bagus akhlaknya, dan ada juga beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki akhlaknya, kami dari pihak guru sudah melakukan semua cara agar siswa bisa menjadi lebih baik, tapi mungkin ada faktor dari luar sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki misalnya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, untuk itu sekolah ini masih perlu di kembangkan melalui rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat mendalami agamanya.”<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak bergaul siswa-siswi di SMP Unismuh Makassar sudah ada yang bagus akhlaknya dan masih ada beberapa siswa-siswi yang perlu di kembangkan melalui rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan karena sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Kandacong Malle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum SMP Unismuh Makassar, Hari Rabu 19 September 2018

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Kandacong Malle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum SMP Unismuh Makassar, Hari Rabu 19 September 2018

pengembangan dan pengetahuan siswa, faktor keluarga juga sangat berperan penting bagi pertumbuhan, dan perkembangan bagi seorang anak. Untuk itu, keluarga harus lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

#### **D. Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Unismuh Makassar**

Aplikasi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. Guru aqidah akhlak dapat memberikan contoh melalui angket yang di bagikan kepada siswi.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui bagaimana aplikasi pembelajaran aqidah akhlak siswa-siswi SMP Unismuh Makassar dapat kita lihat pada pernyataan di bawah ini :

**Tabel 4.9 Pernyataan Siswi pada saat jam mata pelajaran Aqidah Akhlak guru selalu tepat waktu**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	53,3 %
B	Sering	7	46,7 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no. 5*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada saat jam mata pelajaran Aqidah Akhlak guru selalu tepat waktu dapat dilihat dari jawaban siswi yang

menjawab selalu 8 dengan persentase 53,3%, yang menjawab sering 7 dengan persentase 46,7 %, tidak adanya siswi yang tidak menjawab kadang-kadang dan tidak pernah berarti guru selalu tepat waktu dalam mengajar.

Uraian di atas dikuatkan oleh Ibu St. Aminah, S.Pd.I yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Iya saya selalu tepat waktu ketika ada jam mata pelajaran aqidah akhlak karena seorang pendidik harus disiplin waktu”.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa-siswi SMP Unismuh Makassar yang menjawab selalu dan sering 8 orang dan 7 orang, maka dapat diketahui guru aqidah akhlak selalu tepat waktu pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak, karena seorang pendidik harus selalu tepat waktu dan disiplin dan harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik

**Tabel 4.10 Pernyataan siswi pada saat mengajar, guru menggunakan metode yang menarik**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	40 %
B	Sering	6	40 %
C	Kadang-kadang	3	20 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.6*

Dari jawaban di atas dapat dilihat bahwa siswi yang menjawab selalu 6 orang dengan persentase 40 % yang menjawab sering 6 orang dengan persentase 40 %, yang menjawab kadang-kadang 3 orang dengan

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu St. Aminah, S.Pd.I. Selaku Guru Aqidah Akhlak, Hari Sabtu 08 September 2018

persentase 20 % dan yang menjawab tidak pernah 0 dengan persentase 0 %. Dengan demikian Guru selalu dan sering menggunakan metode yang menarik pada saat mengajar.

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu St. Aminah, S.Pd.I yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Pada saat mengajar saya menggunakan metode yang menarik, agar peserta didik bersemangat untuk belajar dan tidak merasa bosan dengan metode yang saya gunakan ”.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode yang menarik pada saat mengajar dapat di lihat pada tabel di atas yang menjawab sering dan selalu 6 orang dengan persentase (40%). Penggunaan metode yang menarik pada saat mengajar ini di lakukan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar

**Tabel 4.11 Pernyataan Siswi, guru aqidah akhlak memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	33,3 %
B	Sering	9	60 %
C	Kadang-kadang	1	6,7 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.7*

Dari jumlah diatas dilihat bahwa siswi yang memberikan respon selalu dan sering berjumlah 5 dengan persentase 33,3 % dan 9 orang dengan persentase 60 % siswa yang menjawab kadang-kadang hanya 1

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu St. Aminah, S.Pd.I. Selaku Guru Aqidah Akhlak , Hari sabtu 08 September 2018

orang dengan persentase 6,7 % dan yang menjawab tidak pernah 0 dengan persentase 0 %. Dengan demikian guru aqidah akhlak memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan.

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu St. Aminah, S.Pd.I yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Kembali ke kesalahan siswa-siswi kalau pelanggaran yang di buat tidak terlalu fatal saya toleran, tapi selama ini saya sering memaafkan anak-anak tanpa menghukumnya yang berlebihan”.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Guru aqidah akhlak memiliki sikap toleran sebagaimana dapat di lihat dari tabel persentase di atas, siswi yang menjawab sering 9 orang (60%).

**Tabel 4.12 Pernyataan Siswi, guru aqidah akhlak selalu menasehati siswa dengan bahasa yang lembut**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	66,7 %
B	Sering	4	26,7 %
C	Kadang-kadang	1	6,6 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.8*

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswi selalu dan sering di nasehati guru dengan bahasa yang lembut, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan 4 orang (26,7%). Dan yang kadang-kadang hanya 1orang dengan persentase 6,6 %. Tidak ada siswa yang tidak pernah di nasehati guru dengan lembut.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu St. Aminah, S.Pd.I. Selaku Guru Aqidah Akhlak , Hari Sabtu 08 September 2018

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu St. Aminah, S.Pd.I yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Kita seorang pendidik harus pintar-pintar ambil hati peserta didik, harus menasehati dengan bahasa yang lembut tanpa menyakiti perasaan siswa-siswi.<sup>41</sup>

Yang menjawab selalu 10 orang dengan persentase 66,7%, guru aqidah akhlak selalu menasehati siswa-siswi dengan bahasa yang lembut, seorang pendidik harus pintar-pintar mengambil hati seorang peserta didik, harus menasehati dengan bahasa yang lembut, menegur harus dengan bahasa yang tidak menyakiti perasaan peserta didik.

Menurut guru St. Aminah, S.Pd.I yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru aqidah akhlak dan fiqih ketika di mintai alasan, beliau mengatakan:

“Kami selaku guru menyatakan bahwa aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa tentang keagamaan, akan tetapi dengan melihat akhlak siswa yang ada di sekolah ini masih perlu di kembangkan karena sejalan dengan perubahan dari zaman ke zaman pendidikan aqidah akhlak sangatlah penting di lakukan agar siswa tidak terjerumus kedalam jurang kehancuran dengan cara menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa seiring perkembangan zaman pendidikan aqidah akhlak sangatlah penting agar

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu St. Aminah, S.Pd.I. Selaku Guru Aqidah Akhlak , Hari Sabtu 08 September 2018

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu St. Aminah, S.Pd.I. Selaku Guru Aqidah Akhlak , Hari Sabtu 08 September 2018

siswa-siswi tidak terjerumus kedalam jurang kehancuran, dengan cara menghindari diri dari pengaruh yang menyesatkan, untuk itu para peserta didik harus memilih teman untuk bergaul.

#### **D. Pengaruh Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Bergaul Siswa SMP Unismuh**

Berbicara mengenai pengaruh tentu kita akan membahas tentang hubungan sebab-akibat antara aplikasi pembelajaran aqidah akhlak dengan akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kita bisa melihat pengaruhnya pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13 Pernyataan siswi mudah memaafkan teman apabila teman berbuat salah**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	26,7 %
B	Sering	8	53,3 %
C	Kadang-kadang	3	20 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.9*

Memaafkan teman apabila teman berbuat salah dapat di lihat dari jawaban siswi yang menjawab selalu 4 orang dengan persentase 26,7 %, yang menjawab sering 8 orang dengan persentase 53,3 %, kadang-kadang 3 orang dengan persentase 20 %, dan yang menjawab tidak pernah 0 dengan persentase 0 %, maka dapat di lihat dari jawaban selalu dan sering siswi mudah memaafkan temannya.

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu Masnaeni, S.Pd.I. yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru SKI, beliau mengatakan :

“Iya yang saya lihat siswa-siswi itu di sini sangat mudah memaafkan temannya ketika berbuat salah tidak ada yang sampai berkelahi karena mereka sudah tahu mana akhlak baik mana akhlak buruk.”<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa siswi yang memaafkan teman apabila berbuat salah dapat di lihat dari tabel persentase, yang menjawab sering 8 orang (53,3%). Jadi siswa-siswi SMP Unismuh Makassar mudah memaafkan temannya tidak ada yang sampai berkelahi karena mereka sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

**Tabel 4.14 Pernyataan Siswi Pada saat jam mata pelajaran berlangsung, ada teman yang ribut, apakah anda menegur teman anda dengan santun dan sopan**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	5	33,3 %
C	Kadang-kadang	9	60 %
D	Tidak Pernah	1	6,7 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.10*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswi yang menegur temannya dengan sopan dan santun pada saat jam pelajaran berlangsung sering 5 (33,3 %), kadang-kadang 9 (60%) dan tidak pernah 1 (6,7%) Dengan demikian siswi kadang-kadang menegur temannya.

Uraian di kuatkan oleh Ibu St. Aminah, S.Pd.I yang sempat diwawancarai oleh selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan :

“yang saya lihat ketika ada yang temannya ribut pada saat jam mata pelajaran berlangsung kadang-kadang siswi itu menegur temannya

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masnaeni, Selaku Guru SKI, Hari Sabtu 15 September 2018

dengan sopan dan santun, biasanya siswi itu menegur dengan kata *wee diamko*".<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa, siswi kadang-kadang menegur temannya dengan sopan dapat di lihat pada tabel diatas yang menjawab sering 5 orang dengan persentase 33,3 % dan kadang-kadang 9 orang dengan persentase 60 %.

**Tabel 4.15 Pernyataan Siswi Pada saat ada teman yang butuh bantuan, apakah anda ikhlas akan menolongnya**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	60 %
B	Sering	5	33,3 %
C	Kadang-kadang	1	6,7 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.11*

Berdasarkan tabel di atas bisa di lihat mayoritas siswi selalu 9 orang dengan persentase 60 % dan sering 5 orang dengan persentase 33,3 %, membantu temannya dengan ikhlas pada saat temannya butuh bantuan, dan yang kadang-kadang 1 orang dengan persentase 6,7 %. Dengan demikian rasa perhatian kepada teamnnya sangatlah tinggi.

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu Masnaeni, S.Pd.I. yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru SKI, beliau mengatakan :

“Siswa-siswa di sini rasa kemanusiaannya sangat tinggi, jadi ketika ada temannya yang butuh bantuan dia akan dengan ikhlas menolong temannya”.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu St. Aminah, S.Pd.I. Selaku Guru Aqidah Akhlak , Hari Sabtu 08 September 2018

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masnaeni, Selaku Guru SKI, Hari Sabtu 15 September 2018

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pada saat ada teman yang butuh bantuan, siswi yang menjawab selalu dan sering 9 orang dan 5 orang ikhlas menolong temannya, dan rasa simpatinya sangat tinggi jadi ketika ada teman yang butuh bantuan dengan ikhlas mereka akan menolongnya.

#### **4.16 Pernyataan Siswi khawatir dengan teman, apabila ketinggalan mata pelajaran**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	6,6 %
B	Sering	10	66,7 %
C	Kadang-kadang	4	26,7 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.12*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswi selalu khawatir selalu khawatir dengan temannya, ketika ketinggalan mata pelajaran 1 orang dengan persentase 6,6 %, sering 10 orang dengan persentase 66,7 %, kadang 4 orang dengan persentase 26,7 %, dan yang tidak pernah 0 orang dengan persentase 0 %. Dengan demikian siswi sering khawatir apabila temannya ketinggalan mata pelajaran.

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu Masnaeni, S.Pd.I. yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru SKI, beliau mengatakan :

“yang saya lihat siswa-siswa itu sering khawatir ketika temannya ketinggalan mata pelajaran apalagi itu teman dekatnya”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masnaeni, Selaku Guru SKI, Hari Sabtu 15 September 2018

Siswi yang khawatir dengan temannya, apabila ketinggalan mata pelajaran dapat di lihat dari tabel di atas, sering 10 orang dengan persentase 66,7%, kadang-kadang 4 orang dengan persentase 26,7%,. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswi siswi sering khawatir dengan temannya apalagi dengan teman dekatnya.

**Tabel 4.17 Pernyataan Siswi pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak anda sering absen (bolos)**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-kadang	1	6,7 %
D	Tidak Pernah	14	93,3 %
	Jumlah	15	100 %

*Sumber Data Tabulasi Angket no.13*

Pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak dapat di lihat dari jawaban siswi kadang-kadang 1 (6,7%), tidak pernah 1 (93,3%) bolos. Dengan demikian siswi tidak sering absen (bolos) pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak.

Uraian di atas di kuatkan oleh Ibu Masnaeni, S.Pd.I. yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru SKI, beliau mengatakan :

“sampai hari ini yang saya lihat tidak ada siswa-siswi yang sampai bolos atau absen, itupun kalau sakit atau ada keperluan di luar sekolah ada pemberitahuan dari orang tua atau siswi yang mengirim surat”.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masnaeni, Selaku Guru SKI, Hari Sabtu 15 September 2018

Dari uraian di atas bahwa siswi yang sering bolos (absen) pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak dapat di lihat dari tabel di atas, siswi yang menjawab tidak pernah 14 orang dengan persentase 93,3% dan kadang-kadang 1 orang dengan persentase 6,7%, dapat di simpulkan siswi tidak pernah bolos(absen) selalu ada pemberitahuan dari pihak keluarga apabila siswi sakit atau ada keperluan di luar sekolah.

Menurut guru ibu Masnaeni, S.Pd.I. yang sempat diwawancarai oleh penulis selaku guru SKI, beliau mengatakan :

“Pengaruh aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa-siswi sampai hari ini yang saya amati perilaku siswa terhadap temannya di sekolah hari ini tidak ada siswa siswi sampai bermusuhan, semua berteman dengan baik begitupun kalau bertemu kakak kelasnya mereka menghargai kakak kelasnya dan adek kelasnya dengan indikator yang bisa kita lihat kalau kakak kelasnya mereka akan memanggil dengan sebutan kakak kalau adek dia akan menyapa dengan sebutan adek. Siswa-siswi saling menghargai satu sama lain, menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, itu sih sebenarnya supaya tidak terjadi cekcok kan dari sisi akhlak mereka akan frekuensi berkelahi akan menurun ketika diisi dengan materi-materi akhlak kan mereka tahu mana akhlak yang baik dan mana akhlak yg buruk.”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi SMP Unismuh Makassar, sudah mengetahui mana akhlak yang buruk dan mana akhlak yang baik, sehingga frekuensi berkelahi akan menurun, saling tolong menolong, saling menyayangi dan saling menghargai.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masnaeni, Selaku Guru SKI, Hari Sabtu 15 September 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap akhlak bergaul siswa sesuai dengan hasil penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk akhlak bergaul siswa-siswi di sekolah SMP Unismuh sangatlah beragam, ada beberapa siswa yang sudah bagus akhlaknya, dan ada juga beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki akhlaknya, kami dari pihak guru sudah melakukan semua cara agar siswa bisa menjadi lebih baik, tapi mungkin ada faktor dari luar sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki misalnya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, untuk itu sekolah ini masih perlu di kembangkan melalui rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat mendalami agamanya.
2. Aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa tentang keagamaan, akan tetapi dengan melihat akhlak siswa yang ada di sekolah ini masih perlu di kembangkan karena sejalan dengan perubahan dari zaman ke

zaman pendidikan aqidah akhlak sangatlah penting di lakukan agar siswa tidak terjerumus kedalam jurang kehancuran dengan cara menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan.

3. Pengaruh aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa-siswi sampai hari ini yang saya amati perilaku siswa terhadap temannya di sekolah hari ini tidak ada siswa siswi sampai bermusuhan, semua berteman dengan baik begitupun kalau bertemu kakak kelasnya mereka menghargai kakak kelasnya dan adek kelasnya dengan indikator yang bisa kita lihat kalau kakak kelasnya mereka akan memanggil dengan sebutan kakak kalau adek dia akan menyapa dengan sebutan adek. Siswa-siswi saling menghargai satu sama lain, menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, itu sih sebenarnya supaya tidak terjadi cekcok kan dari sisi dari akhlak mereka akan frekuensi berkelahi akan menurun ketika diisi dengan materi2 akhlak kan mereka tahu mana akhlak yang baik dan mana akhlak yg buruk.”

## **B. Saran**

Dari penelitian di atas dapat di ketahui bahwa Aplikasi mata pelajaran Aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap akhlak bergaul siswa di SMP Unismuh Makassar sangatlah beragam. Oleh karena itu untuk memperbaiki akhlak siswa-siswi maka penulis menyarankan:

1. Bagi para guru hendaknya memberikan bimbingan, pengawasan serta memberikan dukungan agar siswa lebih paham betapa pentingnya akhlak itu dalam diri kita.
2. Bagi para guru di harapkan mampu untuk bertindak sebagai pendidik semaksimal mungkin, di mana saja dan kapan saja agar para siswa bisa menjadi yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al dan Terjemahnya

13 Tokoh Filsafat Etika, 2001 *Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, (Yogyakarta : Kanisius,).

Abdurrahman An Nahlawi,1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani.

Al-Atsari Hamid 'Abdul bin Abdullah, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Al-Banna,Hasan Majmu'atu ar-Rasail, (Muassasah ar-Risalah, Penerjemah Anis Matta, Lc Beirut: 2011).

Al-Ghazali, Imam, 2004.*Akhlak Seorang Muslim*, Jakarta: Mustaqim.

Al-Ghazali, 1970 *Khulul Al Islam*, (Kwait: Dar Al-Bayan).

Al-Ghazali, Imam, 2014. *Ihya Ulumuddin*, Penerjemah: Purwanto, B.Sc.Bandung: Marja.

Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, 2012 (Sidoarjo:CV. Dwiputra Pustaka Jaya).

Al-Miskawaih, Abu Ali Ahmad, 1994.*Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Beirut: mizan tt.

Amin, Ahmad, 2012.*Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.

AR. Zahrudin, 1994 *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.)

Arifin,1991., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara.)

Arikunto Suharsimi, 2011, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi 2000, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IV;Jakarta:PT Rineka Citra.)

- Atiyah Al Abrasyi, 1970, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* , Penerjemah Bustami A. Ghani Dhjohar Bahry (Jakarta:Bulan Bintang.)
- Awwad Muhammad Jaudah, 1995 *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Azzam Abdullah, 1993. *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Cet. IV, Jakarta: Gema Insani Press).
- Daradjat Zakiah, 1990 *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang.)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.1 Jakarta:Balai Pustaka).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Depdiknas 2003. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)* ,Jakarta: Depdiknas.
- Faisal Sanapiah dan Mappiare Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, (Surabaya:Usaha Nasional, tt).
- H.Fachruddin, 2012 *Membentuk Moral Bimbingan Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Aksara).
- Halim Abdul M. Nipan, 2000 *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta).
- Ilyas Yunahar, 1992. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPPI.
- Juwiyah, 2010, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam AlQur'an* (Yogyakarta:Teras,).
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Langgulung Hasan, 1998 *Asas-Asas Pendidikan Islam*,(Cet:II, Jakarta:pustaka al-husna.)

- M. Atyhiyah Al-Abrasyi, 1996. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- M.B.A., Ridwan, 2011 *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet.XII;Bandung:Alfabeta).
- Malik, Imam, 1980.*Al-Muwatha*,Takhrij: Muhammad Ridhwan – Syarif Abdullah Beirut: Pustaka Azzam.
- Marimba Ahmad D., 1980Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al Ma'arif,).
- Masy'ari, Anwar, 2007. *Akhlak al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Mudiyaharjo Redjha, 2002 *Pengantar Pendidikan:Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.)
- Munawir Warson Ahmad, 2002 *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, (Cet. XXV, Surabaya:Pustaka Progressif,).
- Mustofa A., *Akhlak Tasawuf*. 2011 (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres,)
- Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta.)
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Buku, 1994
- Umar Beradza, 1992, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda*, (Surabaya:Pustaka Progressip.)
- Ya'qub Hamzah,1988 *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah* , (Bandung: CV. Diponegoro.)
- Yunus Muh., 1973 *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidayah Karya Agung).

# L A M P I R A N

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### ANGKET APLIKASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK BERGAUL SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR

Nama:

Kelas:

No. Absen:

Petunjuk:

Berikut ini pernyataan mengenai Aplikasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap dan Pengaruhnya Akhlak Bergaul Siswa. Anda diharapkan memilih pernyataan dengan memilih:

Keterangan:

Selalu: SL

Sering: SR

Kadang-kadang : KK

Tidak pernah : TP

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda sesuai. Jangan ada satu nomor pun telwatkan. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		SL	SR	KK	TP
1.	Apakah anda termasuk siswa membantu guru dan staff ketika butuh bantuan				
2.	Apakah anda termasuk siswa yang membantu teman, ketika lagi kesusahan				
3.	Apakah anda selalu patuh dan hormat terhadap guru				
4.	Apakah anda termasuk siswa yang berusaha				

	untuk menjalin hubungan baik dengan guru				
5.	Apakah pada saat jam mata pelajaran, Aqidah akhlak guru selalu tepat waktu				
6.	Apakah pada saat mengajar, guru menggunakan metode yang menarik				
7.	Apakah guru aqidah akhlak memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan				
8.	Apakah guru aqidah akhlak selalu menasehati siswa dengan bahasa yang lembut				
9.	Apakah anda termasuk siswa yang mudah memaafkan teman apabila teman berbuat salah				
10.	Pada saat jam mata pelajaran berlangsung, ada teman yang ribut, apakah anda menegur teman anda dengan santun dan sopan				
11.	Pada saat ada teman yang butuh bantuan, apakah anda ikhlas akan menolongnya				
12.	Apakah anda khawatir dengan teman anda, apabila ketinggalan mata pelajaran				
13.	Apakah pada saat mata jam pelajaran aqidah akhlak anda sering absen (bolos)				

**DAFTAR WAWANCARA APLIKASI MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK  
BERGAUL SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR**

**A. Metode wawancara**

1. Mengetahui bentuk akhlak bergaul SMP Unismuh Makassar.
2. Mengetahui aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Unismuh Makassar.
3. Mengetahui pengaruh aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar?

Rincian pedoman wawancara sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara Guru Aqidah Akhlak
  - a. Bagaimana bentuk akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar ?
  - b. Bagaimana aplikasi pembelajaran aqidah akhlak di SMP Unismuh Makassar ?
  - c. Apa saja pengaruh aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak bergaul siswa SMP Unismuh Makassar?

1. Pengisian Angket Siswi kelas VII



2. Wawancara dengan Ibu St. Aminah S.Pd.I. (Guru Aqidah Akhlak)



3. Wawancara dengan bapak Drs. Kandacong Malle, M.Pd. (Wakasek Kesiswaan)



4. Wawancara dengan ibu Masnaeni, S.Pd.I (Guru SKI)



## RIWAYAT HIDUP



**Risnawati.** Lahir di Mario, 13 juni 1996, putri Pertama dari pasangan Abd. Haris Puang Nanting dan St. Harina Dg. Danniati. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Sultan Alauddin III A Makassar.

### Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di SDN Kecil Mario dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sam mendaftar sebagai siswi di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tondong Tallasa dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 ( S1 ) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.